

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAIBA MAULIDA

NIM. 180206012

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/ 1444 H**

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

OLEH:

SAIBA MAULIDA
NIM. 180206012

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

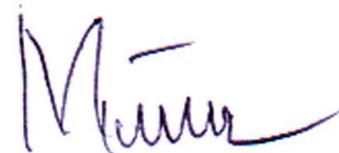
AR-RANIRY

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, S. Ag., M. Si.
NIP. 197110182000032002

Pembimbing II,



Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 19 Juli 2022 M

20 Dzul Hijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fatimah Ibda, S. Ag., M.Si.
NIP. 197110182000032002

Sekretaris,



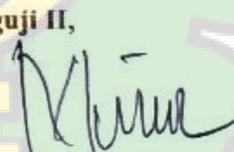
Drs. Mardin, M. A.
NIP. 196716121991031002

Penguji I,



Dr. Zahara Mustika, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197012252007012022

Penguji II,



Dr. Murni, M. Pd.
NIDN. 2107128201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muji, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saiba Maulida

NIM : 180206012

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta

Didik di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2022

Yang Menyatakan,



14961AKX222874910

Saiba Maulida

ABSTRAK

Nama : Saiba Maulida
NIM : 180206012
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya
Tebal Skripsi : 96 Halaman
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M.Si
Pembimbing II : Dr. Murni, M. Pd
Kata Kunci : **Manajemen Kelas dan Minat Belajar**

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Minat belajar di pengaruhi oleh pengelolaan manajemen kelas yang baik. Padahal minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kelancaran proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari sampel 95 responden dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner manajemen kelas dan kuesioner minat belajar peserta didik. Analisis data menggunakan model regresi linier sederhana dengan pengolahannya menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian yang ditemukan ada pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh koefisien $R = 0,337$, $R^2 = 12,6$, dan $p = 0,209$ ($p > 0,05$). Yang artinya antara variabel manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 12,6 persen terhadap minat belajar peserta didik. Maka semakin bagus manajemen kelas pada SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya maka semakin tinggi minat belajar peserta didik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu: “PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA”. Penyusunan ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D. selaku rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan sarjana tepat pada waktunya.
2. Dr. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.

3. Fatimah Ibda, M.Si selaku pembimbing I sekaligus dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Murni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, beserta para tenagakependidikan dan peserta didik yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.

6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua, semoga ayah dan ibu sehat selalu dan diberikan kemudahan baik di dunia dan akhirat.

Banda Aceh, 20 Juli 2022

Penulis,

Saiba Maulida

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Manajemen Kelas	9
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	9
2. Tujuan Manajemen Kelas.....	12
3. Fungsi Manajemen Kelas.....	13
4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas.....	15
5. Kegiatan manajemen kelas.....	16
6. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas	17
7. Metode Pembelajaran Manajemen Kelas.....	18
B. Minat Belajar.....	19
1. Pengertian Minat Belajar.....	19
2. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar	22
3. Cara Membangkitkan Minat Belajar	24

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	27
C. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik...	27
D. Kerangka Berpikir.....	29
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Metode Angket (Kuesioner).....	36
2. Metode Dokumenter.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Analisis Data	40
1. Uji Asumsi Klasik.....	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Linearitas.....	42
c. Uji Heteroskedastisitas.....	42
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
1. Uji Validitas Instrumen.....	43
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	44
H. Pengujian Hipotesis (Uji T).....	45
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
2. Tahapan Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya	47
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	47
2. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Hasil Penelitian.....	49

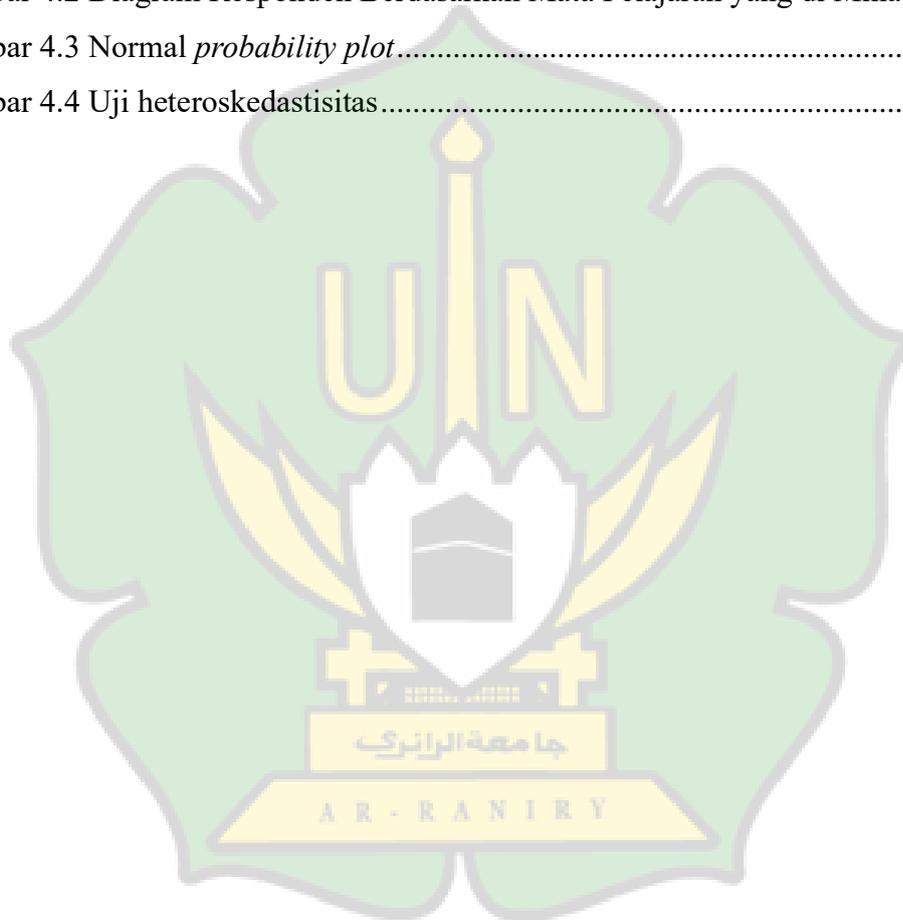
1. Deskripsi Responden	49
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pelajaran yang diminati	49
2. Deskripsi Data	50
a. Minat Belajar (Y).....	51
b. Manajemen Kelas (X).....	53
3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	57
a. Hasil Uji Validitas	57
b. Hasil Uji Realibilitas	58
C. Uji Asumsi Klasik	59
1. Hasil Uji Normalitas	59
2. Hasil Uji Lineritas.....	60
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
4. Hasil Regresi Linear Sederhana.....	62
D. Hasil Uji Hipotesis	63
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
E. Pembahasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	68
1. Kesimpulan	68
2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Skala Likert	37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Manajemen Kelas	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Minat Belajar Peserta Didik.....	39
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai-Nilai Rata-Rata	41
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya	48
Tabel 4.2Kondisi Sanitasi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.....	48
Tabel 4.3 Interpretasi Nilai-Nilai Rata-Rata	51
Tabel 4.4 Interpretasi Data Variabel Minat Belajar.....	51
Tabel 4.5 Interpretasi Data Variabel Manajemen Kelas.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas	61
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linear Sederhana	62
Tabel 4.11Hasil Uji-t.....	63
Tabel 4.12Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik	31
Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Mata Pelajaran yang di Minati	50
Gambar 4.3 Normal <i>probability plot</i>	60
Gambar 4.4 Uji heteroskedastisitas	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	74
Lampiran 2 Skor Jawaban Kuesioner Variabel X	75
Lampiran 3 Skor Jawaban Kuesioner Variabel Y	77
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	79
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.¹ Hal ini terlihat karena tidak adanya perasaan senang peserta didik terhadap pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik bermalas-malasan dalam belajar dan tidak mau memperhatikan materi.

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik dan nyaman, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.²

Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau

¹Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.102.

²Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.102.

tidak. Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya terhadap hal itu.

Minat belajar yang tergambarkan dari motivasi belajar peserta didik merupakan suatu keadaan di dalam diri peserta didik yang mampu menumbuhkan gairah, nyaman, merasa senang, semangat belajar dan mendorong atau mengarahkan perilaku kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah.³

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung banyak peserta didik yang kurang berminat dalam belajar dan mendapat nilai dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dilihat ada faktor penyebabnya bisa dari peserta didik, guru dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan pendidik sangatlah penting karena pendidik memegang tugas dalam mengatur dan mengelola suasana di kelas.⁴

Suasana kelas yang hidup dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membuat belajar tekun dan penuh semangat sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar, sebaliknya suasana kelas yang suram, menegangkan, serta aktifitas yang monoton menjadikan peserta didik kurang berminat dan bersemangat dalam belajar sehingga peserta didik bersikap pasif. Salah satu strategi yang digunakan

³Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.73.

⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.2.

guru untuk mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu melalui manajemen kelas yang baik..

Manajemen kelas merupakan pembentukan minat dari kegiatan manajemen kelas meliputi pengaturan orang (peserta didik) dan pengaturan fasilitas. Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi ventilasi, pencahayaan kenyamanan, letak duduk, penempatan peserta didik.⁵

Manajemen kelas memiliki dua masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha untuk membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran berlangsung, membuat suatu pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi dan masi banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Manajemen kelas yang baik memungkinkan sang guru mengajar dengan baik, karena kelas yang terhindar dari konflik yang memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dari hasil observasi awal yang di SMA NEGERI 2 Aceh Barat Daya ditemukan beberapa masalah tentang kurangnya minat belajar. Misalnya kurangnya minat belajar peserta didik diduga

⁵Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas: Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Rujj Media, 2013), hlm.48-65.

⁶Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.67.

disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah manajemen kelas yang dikelola dengan baik.

Manajemen kelas di SMA NEGERI 2 Aceh Barat Daya belum terkelola dengan baik, peneliti menemukan pengelolaan manajemen kelas yaitu proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat ada yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru memberikan penjelasan. Ketika ada pertanyaan soal yang diberikan guru hanya ada beberapa yang aktif yaitu peserta didik yang itu-itu saja, peserta didik yang lain sibuk mengobrol sesama teman sekelasnya.

Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik, seperti peletakan media pembelajaran yang kurang strategis sehingga tidak semua peserta didik bisa melihatnya dengan mudah. Selain itu juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik. Diantaranya kurang akrabnya guru dengan peserta didik maupun teman sebayanya.

Pada saat mengawasi ujian tengah semester, terdapat peserta didik yang bermalas-malas dalam mengerjakan soal ujian bahkan ada peserta didik yang tidak bisa mengerjakan soal ujian. Peneliti memperoleh informasi dari salah satu guru mata pelajaran bahwa peserta didik di kelas tersebut masih banyak yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas memberi pengaruh penting terhadap minat belajar peserta didik di kelas. Maka karena itu penelitian penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di SMA NEGERI 2 Aceh Barat Daya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam peneliti ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peneliti, maupun obyek yang diteliti, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi dalam pengelolaan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar melalui pengelolaan kelas yang baik.
2. Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan manajemen kelas, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

E. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan orang lain, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu. sehingga peneliti dapat membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain, yaitu:

Atik Tri Handayani melakukan penelitian tentang “pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2014-2015”. Mengemukakan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil uji determinasi sebesar 0,413 artinya bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar adalah 41,3%, sedangkan 58,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁷

Yuli Pratiwi dengan penelitiannya tentang “pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ili”. Ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa dengan analisis “t” dari hasil penelitian menunjukkan t_0 sebesar 3,12 adalah jauh lebih besar dari t_t baik dari taraf 5% sebesar 2,03 dan 1% sebesar 2,72. Yaitu $2,03 < 3,12 > 2,722 > 2,72$ dan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.⁸

Ribut Suprpto melakukan penelitian tentang “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo

⁷Atik Tri Handayani, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas IV SD Muhammadiyah Surakarta*, 2014, Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2015 Dari Situs; [Https. Epit](https://www.epit.com)

⁸Yuli Pratiwi, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*, 2017, Diakses Pada Tanggal 31 Oktober 2018 dari Situs: [Https. Epit](https://www.epit.com)

Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017". Ditemukan bahwa pengaruh penerapan manajemen kelas di MTsN Sambirejo baik sebesar 19,1%.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tertara diatas, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian tersebut, dalam penelitian ini pembahasannya fokus pada Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab. Dimulai dari bab I sampai bab IV, pada setiap bab nya masing-masing terdiri dari sub bab atau judul.

Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis. Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, fungsi manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, kegiatan manajemen kelas, faktor yang mempengaruhi manajemen kelas, metode pembelajaran manajemen kelas, dan pengertian minat belajar peserta didik, sebab-sebab timbulnya minat

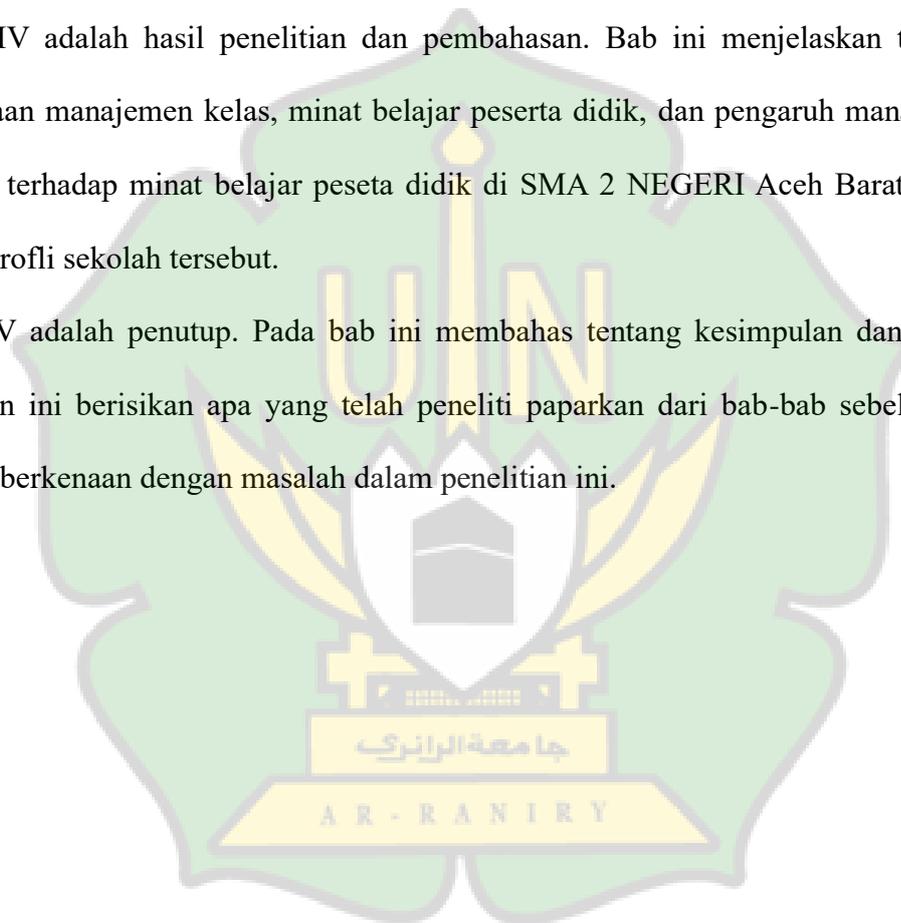
⁹Ribut Supatro, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VII E Mtsn Sambirejo Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017*, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. IX, No (1 September 2017), hlm. 194-195.

belajar, cara membangkitkan minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar dan pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data dan tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang keadaan manajemen kelas, minat belajar peserta didik, dan pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di SMA 2 NEGERI Aceh Barat Daya, dan profil sekolah tersebut.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran, bagian ini berisikan apa yang telah peneliti paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen memiliki dua kegiatan yaitu kegiatan berpikir dan kegiatan tingkah laku, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan perencanaan, motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru.¹⁰ Sedangkan pengertian dari ruang kelas adalah kondisi fisik kelas yang akan digunakan oleh guru bersama dengan peserta didiknya dalam aktifitas pembelajaran.¹¹

Manajemen kelas adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Manajemen kelas sangat diperlukan supaya dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara situasi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan belajar dari peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹²

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Ed. Rev, Cet.III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 175.

¹¹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.7.

¹²Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm.45.

Dengan kata lain manajemen kelas adalah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas bagi guru perlu dikuasai dan diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti manajemen kelas merupakan manajemen untuk mencapai tujuan pengajaran di kelas secara efektif dan efisien. Adapun definisi manajemen kelas menurut beberapa para ahli antara lain:

Menurut Sutikno menyimpulkan bahwa “manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi”.¹⁴

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang tidak diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal, iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Menurut Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut dikutip dari buku “Djamari” yaitu:

1. Kelas dari arti sempit adalah ruang yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi

¹³Barnawi, *Etika&Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2012), hlm.233.

¹⁴M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktik Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.2.

unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu kesatuan.¹⁵

Manajemen yang baik dimulai sebelum hari pertama sekolah. Pada saat kita mengatur mebel di kelas, putuskanlah dimana meletak bahan-bahan dan peralatan mengajar, dan pikirkan dimana peserta didik akan duduk. Kita harus memperhatikan efek yang mungkin terjadi akibat berbagai pengaturan terhadap perilaku peserta didik. Ada empat strategi:

1. Aturlah perabot dalam cara-cara yang mendorong interaksi peserta didik dan ubahlah kalau kontra produktif
2. Minimalkan kemungkinan pengalihan perhatian
3. Aturlah kelas sedemikian menarik sehingga mudah berinteraksi dengan peserta didik
4. Identifikasikanlah lokasi-lokasi yang mempermudah pemantauan perilaku peserta didik¹⁶

Selanjutnya menurut Cooper mengemukakan lima pengelompokan definisi manajemen kelas, yang dikutip dalam buku “ manajemen kelas” yang ditulis oleh Mudasir yaitu:

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas sebagai pandangan dalam mengontrol tingkah laku.
2. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan peserta didik sebagai pandangan yang bersifat permisif kaitannya dengan tugas guru dalam memaksimalkan kebebasan peserta didik.
3. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif sebagai pandangan hubungan kegiatan interaksi belajar mengajar guru dengan peserta didik.
5. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif.¹⁷

¹⁵Syaipul Bahri Djamari, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 175.

¹⁶Jeanne Elis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 212-213.

¹⁷Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), hlm.4.

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian proses pengarahan, perencanaan dan pengendalian terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan. Dengan demikian manajemen kelas merupakan suatu perangkat perilaku penyelenggaraan proses belajar mengajar agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar dan efisien di lingkungan kelas.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsung kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga bertujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Salman Rusydie tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar, kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat diatasi dengan mudah.
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. Pada sebuah kelas yang ideal, didalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas mendukung kegiatasn belajar mengajar, fasilitas tersebut sangat urgent bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Karakter peserta didik disebuah kelas sangatlah beragam, beragaman tersebut tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar dikelas, dengan

manajemen kelas yang baik peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

f. Menciptakan suasana sosial yang baik didalam kelas. Dengan terciptanya suasana sosial yang baik didalam kelas maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para peserta didik.

g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib. Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru. Itulah sebabnya disekolah terdapat tata tertib sekolah dan dikelas juga biasanya terdapat tata tertib sekolah dan dikelas.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan tujuan manajemen kelas yang diharapkan adalah menciptakan disiplin kelas dan kemampuan guru mengagendakan fasilitas yang dibutuhkan di dalam kelas. Keterampilan manajemen merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Tujuan dari manajemen kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

3.

Fungsi

Manajemen Kelas

Ada beberapa perbedaan dikalangan para ahli dalam mengenai hal macam dan jumlah perincian tentang fungsi-fungsi manajemen secara umum. Menurut Prof.

Oey Ie ada 5 fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengkoordinasian
5. Pengontrolan¹⁹

¹⁸Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Pess, 2011), hlm.29-32.

¹⁹Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Alquran*, (Jakarta: Pustaka Al-Husnah, t.t), hlm.34.

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini disajikan fungsi manajemen kelas:

a. Fungsi perencanaan kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih untuk masa depan. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

1. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas
2. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
3. Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada dikelas
4. Mempertahankan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi pengorganisasian kelas

Lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berjalan dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas mengorganisasikan berarti:

1. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas yang efektif
2. Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi
3. Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi yang ditetapkan
4. Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik

c. Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan efektif di kelas merupakan tanggung jawab guru didalam kelas. Oleh karena itu guru harus memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi pengendalian kelas

Kegiatan didalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang dan dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaikinya. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

1. Menetapkan standar penampilan kelas
2. Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas
3. Membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas
4. Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.²⁰

²⁰Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 11-15.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen kelas yaitu perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas dan pengendalian kelas.

4. Prinsip-

Prinsip Manajemen Kelas

Masalah pokok yang dihadapi oleh guru, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Guru dapat menggunakan manajemen kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara efisien dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar. Ketika guru sudah dapat memahami konsep dasar manajemen kelas, hal itu tidak menjamin seorang guru dapat mengelola kelas secara efektif. Sebab, dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip mendasar yang juga harus dipahami dengan baik oleh guru.

1. Hangat dan antusias diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya.
2. Tantangan yaitu penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk terus belajar.
3. Bervariasi yaitu penggunaan alat media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara gurudan peserta didik, meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
4. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan terjadinya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
5. Penanaman disiplin diri peserta didik dan penekanan pada hal-hal positif.²¹

5. Kegiatan manajemen kelas

²¹Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas: Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm.73-85.

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya baik material elemen maupun human elemen didalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar peserta didik dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.

Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari yaitu:

1. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenal akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

2. Pengaturan fasilitas

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, sehingga seluruh peserta didik dapat terfasilitas dalam aktivitasnya didalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan manajemen kelas dapat dilakukan dengan dua kegiatan yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

Pengaturan peserta didik adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk

²²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.108-109.

memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Contohnya pada saat pendaftaran masuk ke sekolah peserta didik diberikan kebebasan memilih jurusan yang diinginkannya. Sedangkan pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dan belajar dengan baik. Contohnya mengatur tempat duduk sesuai dengan pilihannya supaya merasa nyaman pada saat belajar.

6. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Berhasilnya manajemen kelas dalam mendukung pencapaian tujuan proses belajar peserta didik, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor-faktor yang melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, serta dipengaruhi oleh faktor non fisik (*sosio-emosional*) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas yang efektif, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu :

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik tempat belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Adapun kondisi fisik ini seperti ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

b. Kondisi *sosio-emosional*

Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi *sosio-emosional* tersebut seperti tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan baik.

c. Kondisi organisasional

Kegiatan rutin secara organisasional yang dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada

semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik. Kegiatan ini berupa pembinaan hubungan baik atau Raport.²³

Secara umum kondisi organisasional dibagi menjadi dua yaitu: pertama Faktor internal peserta didik, Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan iri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dengan peserta didik lainya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Kedua Faktor ekstern, berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokkan peserta didik, jumlah peserta didik. Masalah jumlah peserta didik dikelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak peserta didik di kelas, cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.

7. Metode Pembelajaran Manajemen Kelas

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh guru. Guru harus mengetahui metode pengajaran mana yang paling efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Adapun macam-macam metode pembelajaran yaitu :

- 1) Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan
- 2) Metode bercakap-cakap merupakan kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk misalnya menurut tema, bebas, dan berdasarkan gambar seni.

²³Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.111.

- 3) Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak.
- 4) Metode karyawisata dilakukan dengan cara mengajak anak mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan tema.
- 5) Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau keterampilan.
- 6) Metode sosidrama atau bermain peran merupakan cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Contohnya bermain jual beli sayur-mayur, bermain menolong anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain.
- 7) Metode eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Misalnya : balon ditiup, warna dicampur, air dipanaskan, tanaman disirami atau tidak disirami, dan lain-lain.
- 8) Metode proyek merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.
- 9) Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran di lakukan oleh guru supaya menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu yang berharga bagi orang lain. Minat anak dapat timbul dikarenakan berbagai sumber antara lain perkembangan instrinsik, hasrat, pengaruh lingkungan, pengalaman dan kebiasaan.²⁵

²⁴Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.50.

²⁵Daradjat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 133.

Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang dan nyaman.²⁶

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati peserta didik dalam belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku peserta didik berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada peserta didik itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Kondisi kejiwaan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya.

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi adalah aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) hlm. 20.

objek, begitu sebaliknya adalah kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan peserta didik terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

2. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar

Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hal 24.

merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman.²⁸ Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar yaitu :

a. Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada peserta didik, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut Abrosyi menerangkan: “Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang hal itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.”²⁹

b. Penggunaan Metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para peserta didik dapat menangkap dengan baik. Peserta didik akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode adalah faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa: “Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang

²⁸Leater Decroph D. & Aliance Croph. D. *Psikologi Pendidikan*. Terjemah Z. Kasijan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984) hlm. 352.

²⁹Moh. Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 139.

tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.”³⁰

c. Penampilan dalam Mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar harus menarik, menyenangkan dan nyaman, sehingga memberikan wahana pesona bagi peserta didik untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar peserta didik, dapat membantu memusatkan perhatian peserta didik, dapat mengurangi kelelahan belajar.

d. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa peserta didiknya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompak otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

e. Mengevaluasi suatu pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi peserta didik kegiatan evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

³⁰ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 48.

3. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Membangkitkan minat belajar peserta didik, adalah hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Walaupun kemampuan seorang guru dalam bidang studinya ataupun pengalaman yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari peserta didiknya adalah hal yang tidak patut diandalkan oleh seorang guru. Karena kemampuan yang lebih tersebut belum tentu dapat diterima oleh seorang peserta didik, akan menjadi sumber timbulnya rasa simpatik peserta didik kepada pengetahuan yang telah diberikan. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktifitas yang sangat kompleks pula.

Untuk merealisasikan metode atau cara peningkatan minat belajar, maka harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses kegiatan mengajar. Menurut Roestiyah, prinsip-prinsip umum yang diberikan yaitu :

- a. Sebagai Fasilitator yaitu menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar
- b. Sebagai Pembimbing yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam interaksi belajar
- c. Sebagai Motivator yaitu memberikan dorongan semangat
- d. Sebagai Organisator yaitu mengorganisir kegiatan peserta didik maupun guru
- e. Sebagai Manusia Sumber yaitu memberikan informasi.³¹

Dengan prinsip-prinsip diatas, maka seorang guru akan mengetahui adanya kesulitan-kesulitan yang telah dialami seorang peserta didik, dan bagaimana cara pemecahannya. Dari pernyataan diatas dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang antara lain yaitu :

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

³¹ Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 45.

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar di kelas. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup dan nyaman. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan peserta didik dalam belajar.³²

b. Guru mampu menciptakan suasana yang demokratis

Lingkungan yang saling menghormati dapat memahami kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.³³

c. Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana

Pada kenyataannya tes dan nilai dilakukan sebagai dasar berbagai hadiah sosial misalnya pekerjaan penerimaan lingkungan. Tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi peserta didik. Peserta didik belajar pasti ada keuntungan yang di asosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberi informasi-informasi pada peserta didik lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan peserta didik untuk berusaha dengan baik.³⁴

d. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 67.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm.95.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm. 179 .

Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi seluruh aspek pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.³⁵

Selain itu, pelajaran dapat berjalan lancar apabila adanya minat belajar. Jika anak-anak malas, tidak belajar, gagal penyebabnya karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-caraseperti berikut :

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan yaitu kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan, dan sebagainya
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, "*Nothing succeeds like succes*".Yaitu tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu
- d. Gunakan berbagai bentuk metode mengajar seperti diskusidan kerja.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik sebagai berikut :

1.Faktor Intern yaitu:

- a) Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2. Faktor Ekstern yaitu:

³⁵ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 32.

- a) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah yaitu metode, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi sesama peserta didik lain, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan standar penilaian diatas ukuran.³⁶

C. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (2000:849) adalah “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

Pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik itu sangatlah berpengaruh, dengan adanya manajemen kelas maka proses belajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan bagaimana cara mengatur kelas dengan baik, maka suasana belajar mengajar akan menyenangkan, dan guru pun akan ikut merasakan nyaman dan senang dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Begitu sebaliknya jika dalam mengatur kelas tidak baik maka suasana belajar tidak menyenangkan.

Fenomena masalah mengenai prestasi belajar peserta didik, menurut Rian Anugrah memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, di antaranya yaitu disiplin belajar serta manajemen kelas, fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh, karena menurut Slameto, bahwa ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat

³⁶Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 150.

dikelompokan menjadi 3 faktor, yaitu; faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor sekolah. Artinya disiplin belajar peserta didik dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik dengan didukung pula oleh manajemen kelas yang dilakukan secara teratur.³⁷

Bila minat dan peserta didik mendapatkan bimbingan yang tepat, maka potensi peserta didik akan berkembang hingga memiliki kompetensi yang menjadi keunggulannya. Dengan adanya kompetensi inilah peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berkompetensi dengan teman sebaya baik dalam tingkat regional, nasional, dan internasional. Beberapa peserta didik Indonesia membuktikan bahwa karya dan kompetensi mereka diakui dunia serta meraih prestasi yang membanggakan Indonesia. Fakta ini turut menguatkan akan pentingnya pengelolaan minat dan keinginan peserta didik, utamanya di sekolah yang dirangkul dalam manajemen kelas.³⁸

Manajemen kelas atau peserta didik menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan hubungan masyarakat maupun layanan khusus, semuanya diarahkan supaya peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal dan bermutu.

Ely Kurniawati menyimpulkan bahwa manajemen kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik untuk meningkatkan minat dan bakat

³⁷ Rian Anugrah Firmanto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 11; No. 01; (2017), 1.

³⁸ Abdul Halim Wicaksono, *Manajemen Kesiswaan...*, hlm. 8.

serta kemampuan peserta didik. Sehingga, kesemua komponen manajemen tersebut harus dikelola dengan sebaik mungkin agar sekolah atau lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Manajemen kelas pada penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukanguru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah kepada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan. Dalam kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian adalah konsep tentang pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik.

1. Manajemen Kelas

Arikunto mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar terciptanya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.³⁹

³⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif...*, hlm. 67.

Sedangkan menurut Djamarah mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola peserta didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan minat belajar peserta didik untuk selalu ikut dan berperan serta dalam proses pendidikan disekolah.

2. Minat Belajar

Zakiah mengemukakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dengan meningkatkan perhatian dan senang terhadap pengajaran.⁴¹

Menurut Slameto minat belajar adalah perasaan jiwa yang tetap untuk memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang terhadap beberapa aktivitas atau kegiatan pembelajaran.⁴²

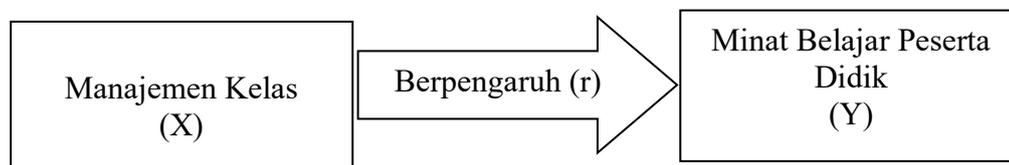
Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan peserta didik terhadap bidang-bidang yang dia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kreativitas.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

⁴¹Daradjat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 133.

⁴²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, hlm. 24.

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka pikir yang dikemukakan maka kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

X = Variabel bebas (manajemen kelas) mencakup: menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar mengajar

Y = Variabel terikat (minat belajar peserta didik) mencakup: ketertarikan dalam belajar, perhatian dalam belajar, kesadaran dalam belajar

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, adapun hipotesis penelitian ini.

h_0 : Tidak terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

h_a : Terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Metode ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, sampel data, teknik pengumpulan data, sumber data, maupun hipotesisnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini ialah tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, letak lokasinya Jln. T.R Iskandar No. 2, Desa Seunelop, Kec. Manggeng, Kab. Aceh Barat Daya.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 2 bahwa di lokasi tersebut kaya akan data yang dimaksud dalam penelitian ini, dimana dalam lokasi ini prestasi belajar peserta didik jika dibandingkan dengan sekolah lain yang sederajat sangat bagus, baik secara akademik maupun non akademik. Data atau informasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang akurat, berdasarkan

fenomena empiris dan dapat diukur. Informasi dari penelitian dapat diukur dengan bilangan (angka) untuk menjelaskan fenomena.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴³Populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 264 siswa yang terdiri dari 9 kelas, yaitu kelas X MIA-1, MIA-2, MIA-3, MIA-4, MIA-5, dan X IIS-1, IIS-2, IIS-3, IIS-4 di SMA Negeri 2 ABDYA.

2. Sampel

Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁴⁴Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simplerandom sampling*. Menurut Sugiyono “*simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpercil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya”.⁴⁵

Maka untuk penentuan banyaknya sampel responden penulis akan menggunakan rumus slovin. Adapun rumus slovin untuk menghitung besaran sampel yaitu: (Umar, 2004:78)

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm.173.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.176.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 81.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = tingkat error (penulis menggunakan 10%)

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil yaitu seluruh siswa kelas X yang berjumlah 264 siswa yang terdiri dari 9 kelas(N), dengan sampel dihitung dengan error sebesar 10%, maka sampel ditentukan sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{264}{1 + 264 (0,1)^2} \\ &= \frac{264}{1 + 264(0,01)} \\ &= \frac{264}{1 + 2,63} \\ &= \frac{264}{3,64} \end{aligned}$$

= 72,52 (dibulatkan 73)

Ini artinya batas minimum sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah 73 orang yang diambil dariseluruh peserta didik kelas X yang terdiri dari 9 kelas. Adapun sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 95 peserta didik yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Murid	Persentase	Jumlah Sampel
X MIA-1	30	35%	11

X MIA-2	30	35%	11
X MIA-3	29	35%	10
X MIA-4	28	35%	10
X MIA-5	30	35%	11
X IIS-1	30	35%	11
X IIS-2	29	35%	10
X IIS-3	28	35%	10
X IIS-4	30	35%	11
Total	264		95

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Bentuk angketnya berupa angket tertutup, yaitu angket

⁴⁶ Cholid Narbuko, Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.76

yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini teknik pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen manajemen kelas dan instrumen minat belajar peserta didik. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dan minat belajar peserta didik.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran peserta didik dalam mengikuti acara-acara pelajaran di kelas,

dokumennya terlihat pada daftar hadir peserta didik.⁴⁷ Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang;

1. Profil SMA Negeri 2 ABDYA
2. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 ABDYA.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan instrumen dalam bentuk checklist yang diperoleh dari tanggapan responden yang berkenaan dengan instrumen penelitian. Dari setiap variabel dikembangkan menjadi butir-butir instrument, melalui beberapa tahapan. Instrumen yang digunakan sebagai berikut:⁴⁸ Dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen manajemen kelas (X) dan instrumen minat belajar peserta didik (Y).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Manajemen Kelas

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
A.	Manajemen Kelas	1. Menciptakan Iklim Belajar Yang Tepat	1. Mempraktekkan Prinsip Manajemen Kelas
			2. Mempraktekkan Keterampilan Manajemen Kelas
			3. Meningkatkan Minat Belajar Siswa
			4. Menciptakan Hubungan Interpersonal Yang Positif Dikelas
		2. Mengatur Ruangan	5. Pengaturan Tempat

⁴⁷ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm.53.

⁴⁸

	Belajar	Duduk Peserta Didik	
		6. Pengaturan Media Pembelajaran	
		7. Pemberian Aroma Terapi	
		8. Pengaturan Tanaman Dan Tumbuh-Tumbuhan	
		3.Menglola Interaksi Belajar Mengajar	9. Mempraktekan Keterampilan Bertanya
		10. Mengadakan Variasi Kelas	
	11. Mempraktekkan Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran		
	12. Keterampilan Membimbing Diskusi Yang Baik Dikelas		

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Minat Belajar Peserta Didik

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
B.	Minat Belajar Siswa	1.Ketertarikan Dalam Belajar	1. Tertarik Pada Mata Pelajaran Tertentu
			2. Rajin Mencari Informasi Pelajaran Tertentu
		2.Perhatian Dalam Belajar	3. Menyimak Penjelasan Materi
			4. Keterlibatan Dalam Pembentukan Kelompok
			5. Menyediakan Waktu
			6. Perasaan Senang Terhadap KBM

			7. Partisipasi Dalam KBM
		3. Kesadaran Dalam Belajar	8. Memahami Tugas
			9. Ketekunan Dalam Melaksanakan Tugas

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisa dengan teknik regresi linear sederhana sehingga dihasilkan kesimpulan untuk memahami pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. Analisis regresi linear sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁴⁹ Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel manajemen kelas (X) terhadap variabel terikat yaitu minat belajar peserta didik (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = Minat belajar peserta didik
a = Konstanta
b = Koefisien regresi variabel terikat
X = Manajemen kelas

Data dikumpulkan dan dianalisis dengan mengambil kecenderungan sentral dan menggunakan persentase. Setiap butir pertanyaan mendapatkan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Pemberian kriteria dari jawaban responden didasarkan pada

⁴⁹Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 47.

skor yang diperoleh dari jumlah skor tiap kelompok butir pertanyaan. Skor tertinggi masing-masing butir pertanyaan diberi skor 4 dan skor terendah diberi skor 1. Kategorisasi kecenderungan untuk masing-masing komponen didasarkan pada acuan berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai-Nilai Rata-Rata

No	Skor	Interpretasi
1	1- 1,3	Rendah
2	1,31 - 2,6	Sedang
3	2,61 – 4	Tinggi

Kemudian setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis, sedangkan untuk mengetahui apakah pengelolaan kelas memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik maka dilakukan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi

normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.⁵⁰ Metode dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk menguji atau mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁵¹ Cara yang dapat digunakan untuk uji linearitas ini antara lain menggunakan persamaan garis regresi. Apabila nilai linierity p yang di dapat lebih besar dari pada taraf signifikan 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.⁵² Uji lineritas merupakan uoaya untuk memenuhi salah satu asumsi regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

⁵¹Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 192.

⁵²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Padang: KENCANA, 2013), hal. 289.

Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas.⁵³ Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar analisisnya adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Ghozali⁵⁴ “uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner”. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 23. Uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut: (1) Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. (2) Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. (3) Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*,(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*,(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

dengan r tabel untuk *degree of freedom* $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%. (4)

Jika r tabel $< r$ hitung maka butir soal disebut valid.⁵⁵

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghozali⁵⁶ uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisisioner yang berhubungan dengan satu dan lainnya. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

H. Pengujian Hipotesis

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁵⁷ Prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t_{hitung} . Kemudian membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka ditolak, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011).

⁵⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

⁵⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016). Hlm. 98.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka diterima, berarti variabel independen secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen Y.⁵⁸

2. Tahapan Penelitian

Peneliti menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap I : Persiapan

- a. Observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi atau objek penelitian.

⁵⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

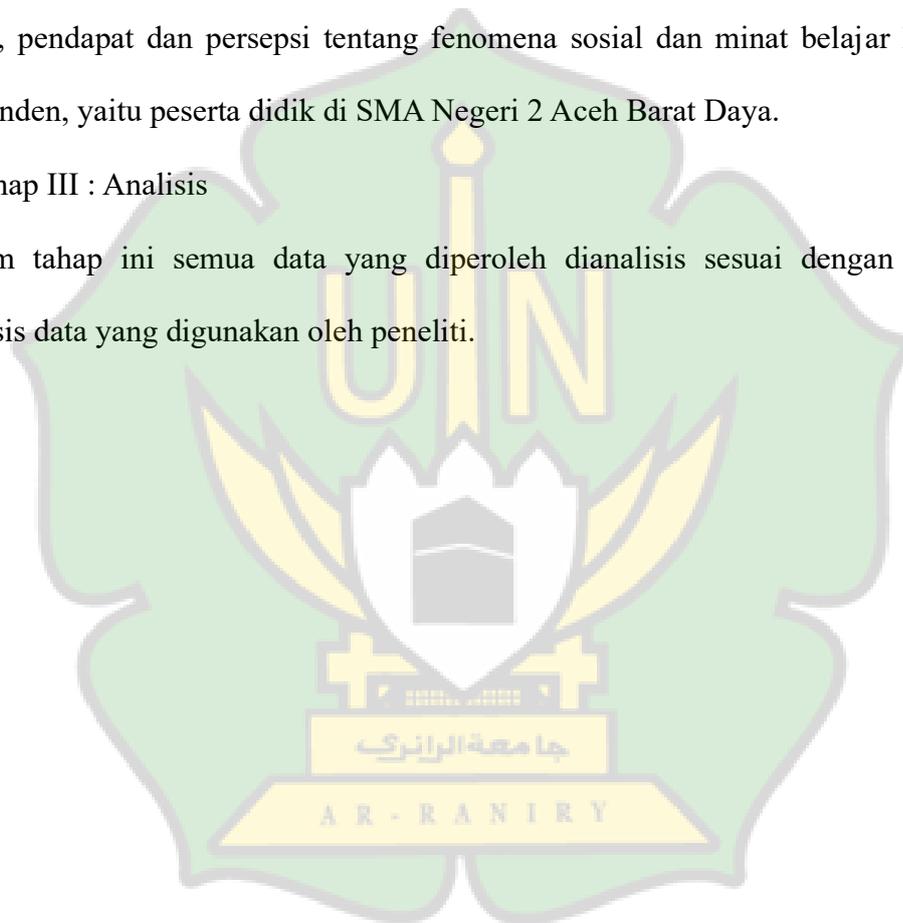
c. Mengajukan instrumen penelitian, yaitu angket Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dan minat belajar peserta didik.

2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah memberi angket untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi tentang fenomena sosial dan minat belajar kepada responden, yaitu peserta didik di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

3. Tahap III : Analisis

Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Kedai, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya yang beralamatkan di Jl. Tr. Iskandar No. 2, Kedai, Kec. Manggeng, Kab. Aceh Barat Daya, Aceh, dengan kode pos 23762.

SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya berasal dari PLN. SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash. Tidak heran jika SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya sudah terakreditasi A berdasarkan sertifikat 842/BAN-SM/SK/2019. Hal ini dikarenakan mulai dari sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran sampai kepada guru yang kompeten dibidangnya masing-masing.

2. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

Adapun sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

No	Jenis Prasarana	Kondisi
1	Ruang Kelas	Baik
2	Ruang Perpustakaan	Baik
3	Ruang Laboratorium	Baik
4	Ruang Praktik	Baik
5	Ruang Pimpinan	Baik
6	Ruang Guru	Baik
7	Ruang Ibadah	Baik
8	Ruang UKS	Baik
9	Ruang Toilet	Baik
10	Ruang Gudang	Baik
11	Ruang Sirkulasi	Baik
12	Tempat Bermain / Olahraga	Baik
13	Ruang TU	Baik
14	Ruang Konseling	Baik
15	Ruang OSIS	Baik
16	Ruang Bangunan	Baik

Sumber: SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, 2022.

Tabel 4.2 Kondisi Sanitasi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

No	Jenis Prasarana	Kondisi
1	Sumber air	Baik
2	Sumber air minum	Baik
3	Kecukupan air bersih	Baik
4	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	Baik
5	Tipe Jamban	Baik
6	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	Baik
7	Jumlah tempat cuci tangan	Baik
8	Jumlah tempat cuci tangan rusak	Baik
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Baik
10	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	Baik
11	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	Baik

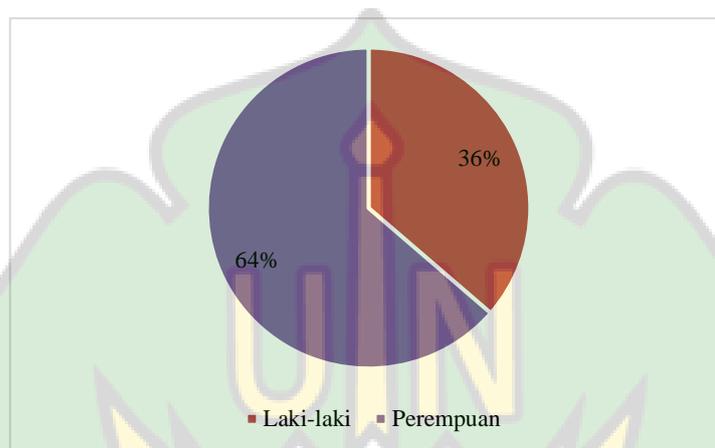
Sumber: SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, 2022.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

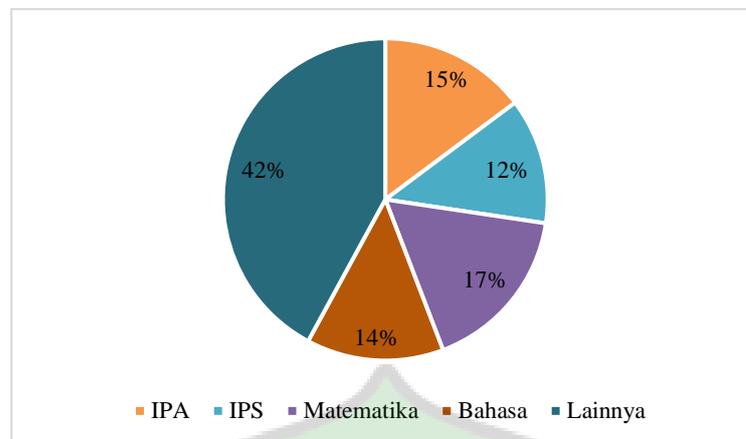


Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang dengan persentase 60% dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang dengan persentase 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling mendominasi pada penelitian ini adalah responden berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pelajaran yang diminati

Berdasarkan mata pelajaran yang diminati responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Mata Pelajaran yang di Minati

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa dengan jenis mata pelajaran IPS yang diminati responden sebanyak 14 orang dengan persentase 15%, responden dengan mata pelajaran IPA sebanyak 12 orang dengan persentase 12%, responden dengan mata pelajaran Matematika sebanyak 16 orang dengan persentase 17%, responden dengan mata pelajaran Bahasa sebanyak 13 orang dengan persentase 14% dan responden dengan mata pelajaran lainnya sebanyak 40 orang dengan persentase 42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling mendominasi pada penelitian ini berdasarkan mata pelajaran yang diminati adalah pada mata pelajaran lainnya yang mencakup pada bidang geografi, seni, agama, olahraga dan sebagainya.

2. Deskripsi Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket tersebut berjumlah 37 butir soal, yang terdiri dari 22 butir soal untuk variabel pengelolaan kelas (X) dan 15 butir soal untuk variabel minat belajar (Y).

Sebelum data penelitian dilanjutkan kepada uji hipotesis, data penelitian ini akan terlebih dahulu ditampilkan dalam setiap dimensi dari masing-masing variabel penelitian, Setelah itu dilakukan interpretasi data terhadap nilai yang diperoleh dengan menggunakan pedoman interpretasi data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Interpretasi Nilai-Nilai Rata-Rata

No	Skor	Interpretasi
1	1 - 1,3	Rendah
2	1,31 - 2,6	Sedang
3	2,61 – 4	Tinggi

a. Minat Belajar (Y)

Minat belajar merupakan variabel dependent atau sering dikenal dengan variabel terikat (Y). Berikut adalah skor dari setiap pernyataan variabel minat belajar, yaitu:

Tabel 4.4 Interpretasi Data Variabel Minat Belajar

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rata-rata	Interpretasi
1.	Saya mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran	12	14	39	30	2.92	Tinggi
2.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah	10	15	43	27	2.92	Tinggi
3.	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran	4	10	53	28	3.11	Tinggi
4.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan	2	8	58	27	3.16	Tinggi

	pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita						
5.	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai	4	12	37	42	3.23	Tinggi
6.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami	9	12	40	34	3.04	Tinggi
7.	Apabila ada kesulitan dalam belajar saya berusaha mengatasi masalah sendiri	12	15	39	29	2.89	Tinggi
8.	Saya cenderung pasif ketika diskusi kelompok	18	31	30	16	2.46	Sedang
9.	Memperhatikan penjelasan tugas kelompok dan membagi tugas sesuai kesepakatan	8	15	42	30	2.99	Tinggi
10.	Mau bekerja sama dengan anggota kelompok	9	10	42	34	3.06	Tinggi
11.	Saya hadir tepat waktu pada mata pelajaran yang saya sukai	5	18	38	34	3.06	Tinggi
12.	Saya senang jika guru mengajar dengan menggunakan media	0	8	46	41	3.35	Tinggi
13.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah	28	40	17	10	2.09	Sedang
14.	Saya rajin mengerjakan pekerjaan (PR) dirumah	6	10	48	31	3.09	Tinggi
15.	Saya senang jika mendapatkan penghargaan di sekolah	0	0	62	33	3.35	Tinggi
Rata-Rata Variabel Minat Belajar						2.98	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel minat belajar adalah 2,98. Artinya rata-rata jawaban pada variabel minat belajar mengarah pada tanggapan setuju dengan interpretasi tinggi. Pernyataan dengan nilai rata-rata paling tinggi sebesar 3,35 adalah pernyataan nomor 12 yang menyatakan “Saya senang jika guru mengajar dengan menggunakan media” dan pernyataan no 15 yang menyatakan “Saya senang jika mendapatkan penghargaan di sekolah”. Pernyataan inilah yang paling dianggap setuju oleh responden. Artinya Guru pada SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya menggunakan metode dan strategi belajar yang bervariasi dengan baik sehingga semua murid kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya berminat pada metode belajar tersebut. Selain itu, SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya juga memberikan penghargaan untuk murid berprestasi sehingga ini dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya.

Sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata paling rendah sebesar 2.09 adalah pernyataan nomor 13 yang menyatakan “Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah”. Pernyataan ini dianggap paling tidak setuju oleh responden. Artinya minat belajar para peserta didik SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya sangat tinggi sehingga masing-masing para peserta didik memiliki jadwal belajar sendiri dirumahnya untuk dapat menunjang prestasinya di sekolah.

b. Manajemen Kelas (X)

Manajemen kelas merupakan variabel independent atau sering dikenal dengan variabel bebas (X). Berikut adalah skor dari setiap dimensi variabel pengelolaan kelas, yaitu:

Tabel 4.5 Interpretasi Data Variabel Manajemen Kelas

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Rata-rata	Interpretasi
1.	Guru kelas saya memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran di kelas	4	4	50	37	3.26	Tinggi
2.	Guru kelas saya menegur jika muridnya tidak disiplin belajar	1	6	48	40	3.34	Tinggi
3.	Saat saya mendapatkan nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru saya memberikan pujian	3	3	42	47	3.40	Tinggi
4.	Sebelum pelajaran di mulai, guru kami memastikan dulu apakah kami sudah siap belajar atau belum	2	4	45	44	3.38	Tinggi
5.	Saya nyaman belajar didalam kelas	5	10	50	30	3.11	Tinggi
6.	Saya ribut di kelas pada saat jam pelajaran	25	46	14	10	2.09	Sedang
7.	Saya bisa melihat gambar/poster/media pendidikan yang ada di kelas dengan mudah	2	9	54	30	3.18	Tinggi
8.	Guru mengubah formasi tempat duduk peserta didik saat pembelajaran	3	23	35	34	3.05	Tinggi
9.	Saat pembelajaran di kelas,	19	26	30	20	2.54	Sedang

	saya tidak dapat mendengar penjelasan guru saya dengan jelas karena suaranya terlalu pelan						
10.	Guru meninggalkan ruangan kelas saat peserta didik sedang kerja kelompok sehingga suasana kelas menjadi rebut	24	42	19	10	2.16	Sedang
11.	Saya selalu melaksanakan jam piket dan mengatur kursi dan meja di kelas	2	7	50	36	3.26	Tinggi
12.	Kelas saya udaranya segar	4	10	46	35	3.18	Tinggi
13.	Guru kelas saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran	1	3	40	51	3.48	Tinggi
14.	Dikelas saya jika ada peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru pasti akan ditegur	5	23	46	21	2.87	Tinggi
15.	Cara mengajar guru kelas saya mengasyikkan, kadang ceramah, diskusi, kerja kelompok ataupun praktek	0	2	47	46	3.46	Tinggi
16.	Saya bisa bergerak dengan bebas dan leluasa dikelas	8	16	46	25	2.93	Tinggi
17.	Guru kelas saya mengarahkan	1	2	41	51	3.49	Tinggi

	tentang bagaimana cara belajar dengan baik						
18.	Saat melakukan diskusi kelompok, guru berada dikelas dan membimbing kami	1	3	40	51	3.48	Tinggi
19.	Guru kelas saya perhatian dan peduli saya	2	6	49	38	3.29	Tinggi
20.	Saya mematuhi semua peraturan yang ada dikelas	0	1	44	50	3.52	Tinggi
21.	Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati dikelas	1	3	53	38	3.35	Tinggi
22.	Diakhir pelajaran guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang sudah kami pelajari atau meminta kami yang menyimpulkannya.	3	7	48	37	3.25	Tinggi
Rata-Rata Variabel Manajemen Kelas						3.14	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel manajemen kelas adalah 3,14. Artinya rata-rata jawaban pada variabel manajemen kelas mengarah pada tanggapan setuju dengan interpretasi tinggi. Pernyataan dengan nilai rata-rata paling tinggi sebesar 3,52 adalah pernyataan nomor 20 yang menyatakan “Saya mematuhi semua peraturan yang ada dikelas”. Pernyataan inilah yang paling dianggap setuju oleh responden. Artinya kedisiplinan di dalam kelas berjalan dengan sangat baik, sehingga secara umum peserta didik mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata paling rendah sebesar 2.09 adalah pernyataan nomor 6 yang menyatakan “Saya ribut di kelas pada saat jam pelajaran”. Pernyataan ini dianggap paling tidak setuju oleh responden. Artinya secara umum peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tertib dan tidak suka keributan pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas diujikan kepada 95 peserta didik dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2017$. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas pada variabel bebas yaitu manajemen kelas (X), dan variabel terikat yaitu minat belajar (Y):

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Valid	Tidak Valid
Manajemen Kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24	7, 21
Minat Belajar	1, 2, 3, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 24	4, 5, 6, 7, 10, 16, 17, 20, 23

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa instrument pengelolaan kelas yang valid adalah 22 instrumen dan 2 angket lainnya tidak valid. Sedangkan instrument minat belajar yang valid berdasarkan tabel di atas adalah 15 instrumen dan 9 angket lainnya tidak valid. Sehingga jumlah instrumen yang valid adalah sebanyak 37 butir instrumen dan 11 instrumen lainnya tidak valid. Dengan demikian, 37 butir instrumen tersebut dapat dilanjutkan ke uji syarat instrument selanjutnya, yaitu uji reliabilitas.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner dapat dikatakan reliable sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cut of Value</i>	Keterangan
Minat belajar	0,869	0.60	Reliabel
Manajemen kelas	0,859	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai Alpha. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan/pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan metode *normal probability plot*. Untuk uji Kolmogorov-Smirnov, data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Berikut hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.70011280
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.044
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

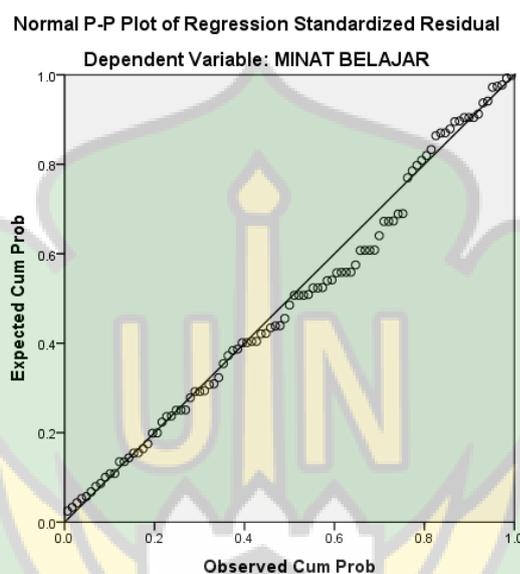
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil uji normalitas kolmogorof smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,081 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, pada Gambar 4.3 grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.

Gambar 4.3 Normal *probability plot*



Sumber: Data diolah, 2022.

2.

Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviation of Linearity*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai linierity $p < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y
- b. Jika nilai linerity $p > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BELAJAR * MANAJEMEN KELAS	Between Groups	(Combined) Linearity	2653.597	27	98.281	1.768	.031
		Deviation from Linearity	805.524	1	805.524	14.487	.000
			1848.073	26	71.080	1.278	.209
		Within Groups	3725.351	67	55.602		
Total			6378.947	94			

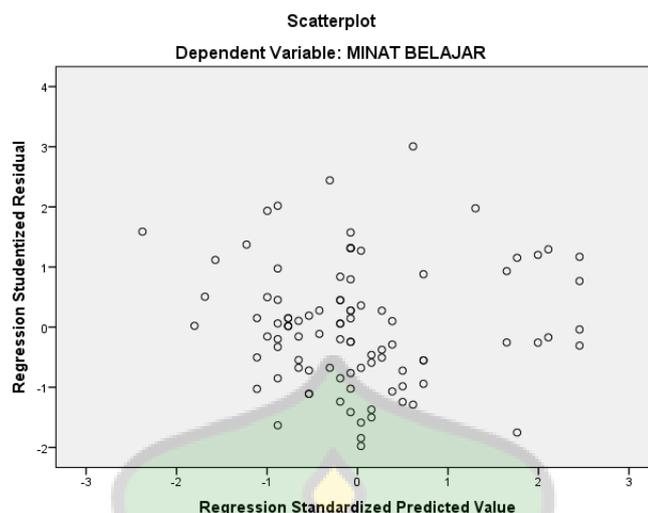
Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai linierity p lebih besar dari 0,05, yaitu 0,209 ($0,209 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel minat belajar (Y). Karena data linear, maka uji prasyarat terpenuhi. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian dapat dilanjutkan ke analisis data selanjutnya.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat kesamaan variabel dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Berikut gambar 4.9 adalah pengujian heteroskedastisitas.

Gambar 4.4 Uji heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu.

4. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4.10 Hasil Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12.569	6.174	
	Manajemen Kelas	.337	.092	.355

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 12,569 yang berarti apabila variabel manajemen kelas bernilai 0 maka variabel minat belajar akan bernilai 12,569.
- b. Koefisien manajemen kelas sebesar 0,337 yang berarti jika variabel manajemen kelas naik sebesar 1 satuan, maka minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,337.

D. Hasil Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji-t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.051	.043
	Manajemen kelas	3.666	.000

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dan nilai sig. dengan nilai alpha yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dan nilai sig. $<$ 0,05. Adapun t_{tabel} dalam penelitian ini dengan nilai $n = 95$ dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapati nilai t_{tabel} sebesar 1,98525. Berdasarkan ketentuan tersebut didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,666 > 1,98525$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen kelas berpengaruh secara parsial terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R^2 (R-Square) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337	.126	.177	7.741

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.12 tersebut dapat disimpulkan bahwa angka R Square (R^2) sebesar 0,126, artinya bahwa 12,6% variabel dependen minat belajar pada SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu manajemen kelas. Sedangkan sisanya sebesar 87,4% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel minat belajar.

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Secara umum hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari Tabel Regresi Linear Sederhana dimana dari tabel tersebut menerangkan bahwa besarnya koefisien manajemen kelas sebesar 0,337.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa manajemen kelas pada SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Artinya manajemen kelas berbanding lurus dengan minat belajar peserta didik, yaitu semakin baik manajemen kelas pada SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, sebaliknya semakin buruk manajemen kelas pada SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya maka dapat menurunkan minat belajar peserta didik.

Koefisien determinan R^2 sebesar 0,126, artinya bahwa 12,6 persen variabel independen manajemen kelas mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu minat belajar pada peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 87,4 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dapat digambarkan dalam persamaan regresi tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Barnawi yang menyatakan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara situasi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan belajar dari peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁵⁹ Hasil yang ditemukan bahwa adanya kedisiplinan di dalam kelas telah berjalan dengan baik, sehingga secara umum peserta didik mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Guru pada kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal.

⁵⁹Barnawi, *Etika & Profesi Kependidikan...*, (Jogjakarta: Ar-Razz Media, 2012), hlm. 233.

Manajemen kelas yang kondusif, rapi, bersih, nyaman untuk belajar serta ada kepedulian antar guru dan peserta didik, adanya hubungan timbal balik, adanya teguran kasih, kekreatifan terhadap media-media yang ada, dan adanya kebebasan bukan tekanan merupakan semua hal yang paling diinginkan terjadi dalam sebuah kelas. Kemampuan guru manajemen kelas diukur juga dengan sikap dan keterbukaan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang mau terbuka dan mengapresiasi setiap hal yang dilakukan oleh muridnya akan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Demikian pula teori dari Slameto menyatakan bahwa perasaan jiwa yang tetap untuk memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang terhadap beberapa aktivitas atau kegiatan pembelajaran.⁶⁰ Hasil yang ditemukan bahwa guru di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya telah menggunakan metode dan strategi belajar yang bervariasi dengan baik sehingga peserta didik kelas X berminat pada metode belajar tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Apriani (2018) Sembiring (2020) dan yang menyatakan bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji koefisien R^2 yang ada setelah penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar yang menghasilkan nilai koefisien R^2 sebesar 12,6 persen yang signifikansi sangat kuat, hal ini terlihat dari hasil uji SPSS versi 23. Berdasarkan ketentuan tersebut didapatkan hasil

⁶⁰Slameto, *Belajar Dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 19987), hlm. 67.

penelitian yaitu ada pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh koefisien R sebesar $= 0,337$, $R^2 = 0,126$, dan $p = 0,209$ ($p > 0,05$) artinya antara variabel independen manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 12,6 persen terhadap variabel dependen minat belajar peserta didik.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. Yang artinya semakin bagus manajemen kelas pada SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya maka semakin tinggi minat belajar peserta didik. Hal ini ditemukan dari hasil penelitian yaitu ada pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh koefisien R sebesar $= 0,337$, $R^2 = 0,126$, dan $p = 0,209$ ($p > 0,05$) artinya antara variabel manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 12,6 persen terhadap variabel minat belajar peserta didik. Dengan nilai koefisien 12,6% penjabaran yang diperoleh dari pengaruh kondisi fisik, kondisi emosional, dan kondisi organisasi. Hasil ini dapat diduga masih banyak variabel lain yang memberi pengaruh terhadap minat belajar. Namun variabel-variabel tersebut tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

2. Saran

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini di harapkan memberi kontribusi ilmiah serta ilmu pengetahuan tentang SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya dalam membentuk manajemen kelas yang maksimal.

2. Bagi Pengelola Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dan melalui kajian ini peserta didik juga pada umumnya diharapkan memahami kapasitas guru untuk dapat membentuk manajemen kelas yang sesuai sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar melalui pengelolaan manajemen kelas yang baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti harus lebih memahami mendalam lagi mengenai manajemen kelas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, serta menggunakan objek penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrosyi, Moh. Athiyah. (1970). *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi. (2012). *Etika & Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Rzz Media.
- Darmadi, Hamid. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Decroph D., Leater. & Aliance Croph. D. (1984). *Psikologi Pendidikan. Terjemah Z. Kasijan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Djamarah, Bahri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar, Ed. Rev, Cet. III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamari, Syaipul Bahri, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. (2007). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Firmanto, Rian Anugrah. (2017). *Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 11; No. 01.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Handani, Atik Tri. (2014). *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas IV SD Muhammadiyah Surakarta*. Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2015 Dari Situs Https. Epit.

Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.

Narbuko, Cholid dan Ahmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Ormrod, Jeanne Elis. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Pratiwi, Yuli. (2017). *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*. Diakses Pada Tanggal 31 Oktober 2018 dari Situs Https. Epit.

Roestiyah Nk. (1982). *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara.

Rusydie, Salman. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Pess.

Slameto. (2004). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. (2012). *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.

Supatro, Ribut. (2017). *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKISiswa Kelas VII E Mtsn Sambirejo Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam. Vol. IX, No (1 September 2017).

Sutikno, M. Sobry.(2008). *Manajemen Pendidikan Langkah Praktik Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi UPI. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, Novan Ardy.(2013). *Manajemen Kelas: Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Rujj Media.

Yusuf, A. Muri. (2013). *Metode Penelitian*. Padang: KENCANA.

Zakiah,Daradjat.(2018). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

ANGKET PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA

Jenis kelamin :

Kelas :

Pelajaran yang diminati :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi nilai-nilaimu disekolah. Jawablah sejujur-jujurnya dan sesuai dengan pendapatmu maupun apa yang kamu alami. Bacalah setiap nomor dengan teliti dan cermat.

2. Petunjuk Khusus

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.

Mohon periksa kembali lembarannya agar tidak ada jawaban yang kosong.

Keterangan pilihan jawaban:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Manajemen Kelas

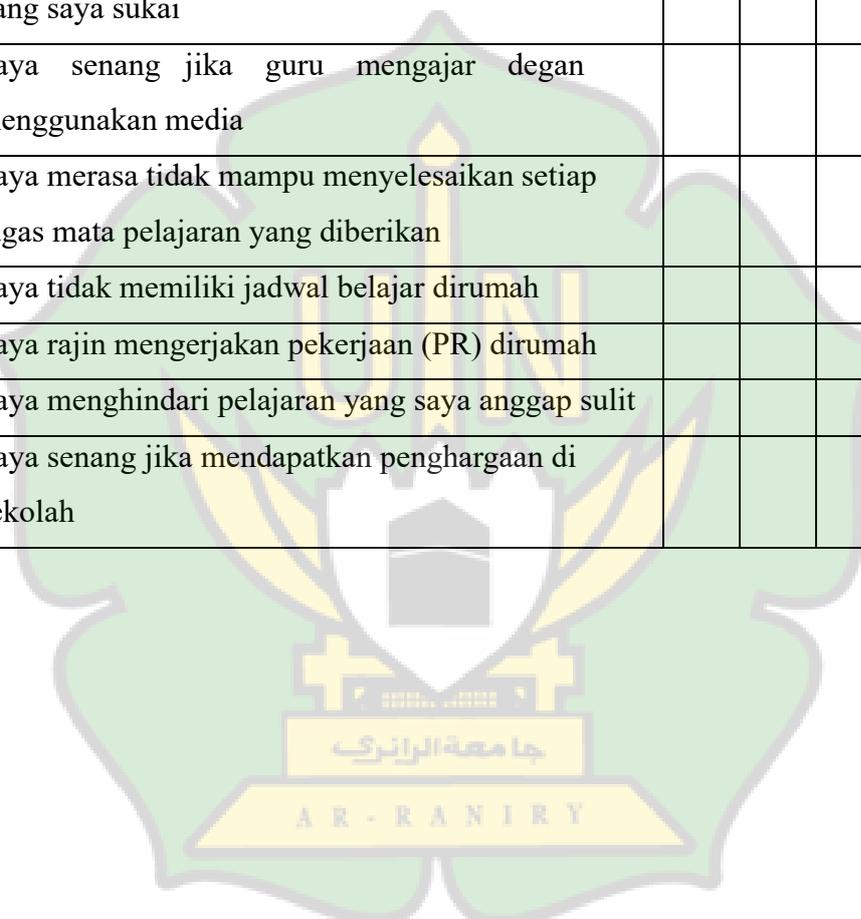
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru kelas saya memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran di kelas				
2	Guru kelas saya menegur jika muridnya tidak disiplin belajar				
3	Saat saya mendapatkan nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru saya memberikan pujian				
4	Sebelum pelajaran di mulai, guru kami memastikan dulu apakah kami sudah siap belajar atau belum				
5	Saya nyaman belajar didalam kelas				
6	Saya ribut di kelas pada saat jam pelajaran				
7	Saya sering keluar masuk kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung				
8	Saya bisa melihat gambar/poster/media pendidikan yang ada di kelas dengan mudah				
9	Guru mengubah formasi tempat duduk peserta didik saat pembelajaran				
10	Saat pembelajaran di kelas, saya tidak dapat mendengar penjelasan guru saya dengan jelas karena suaranya terlalu pelan				
11	Guru meninggalkan ruangan kelas saat peserta didik sedang kerja kelompok sehingga suasana kelas menjadi rebut				
12	Saya selalu melaksanakan jam piket dan mengatur kursi dan meja di kelas				
13	Kelas saya udaranya segar				
14	Guru kelas saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga saya tidak bosan dalam				

	mengikuti pembelajaran				
15	Dikelas saya jika ada peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru pasti akan ditegur				
16	Cara mengajar guru kelas saya mengasyikkan, kadang ceramah, diskusi, kerja kelompok ataupun praktek				
17	Saya bisa bergerak dengan bebas dan leluasa dikelas				
18	Guru kelas saya megarahkan tentang bagaimana cara belajar dengan baik				
19	Saat melakukan diskusi kelompok, guru berada dieklas dan membimbing kami				
20	Guru kelas saya perhatian dan peduli saya				
21	Setiap hari guru kelas saya terlambat masuk ke kelas				
22	Saya mematuhi semua peraturan yang ada dikelas				
23	Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati dikelas				
24	Diakhir pelajaran guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang sudah kami pelajari atau meminta kami yang menyimpulkannya.				

2. Minat Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru				
2	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit				
3	Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukan nya				
4	Saya mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran				
5	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah				
6	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran				
7	Saya senang mencari inrofmasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita				
8	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi				
9	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai				
10	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
11	Saya sering melamun ketika pelajaran berlangsung				
12	Saat guru menjelaskan pelajaran, saya mengobrol dengan teman				
13	Apabila ada kesulitan dalam belajar saya berusaha mengatasi masalah sendiri				
14	Saya cenderung pasif ketika diskusi kelompok				

15	Memperhatikan penjelasan tugas kelompok dan membagi tugas sesuai kesepakatan				
16	Mau bekerja sama dengan anggota kelompok				
17	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman				
18	Saya hadir tepat waktu pada mata pelajaran yang saya sukai				
19	Saya senang jika guru mengajar dengan menggunakan media				
20	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				
21	Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah				
22	Saya rajin mengerjakan pekerjaan (PR) dirumah				
23	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit				
24	Saya senang jika mendapatkan penghargaan di sekolah				



Lampiran 2 Skor Jawaban Kuesioner Variabel X

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	Total
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84
2	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	66
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	59
4	1	3	1	3	1	4	1	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	63
5	3	3	4	4	2	2	3	2	4	1	4	3	4	3	4	1	4	4	3	2	3	3	66
6	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	59
7	4	3	4	3	1	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	67
8	3	4	4	4	1	1	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	67
9	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	3	69
10	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	60
11	3	3	3	3	1	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
12	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	65
14	4	4	4	4	2	1	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	72
15	3	3	4	4	2	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	4	4	4	1	3	4	65
16	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	65
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1	4	4	3	1	4	3	66
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
19	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	59
20	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	60
21	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	63
22	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	61
23	4	4	3	4	2	2	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	70
24	3	2	4	4	1	2	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	69
25	3	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	62
26	3	1	1	1	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
27	4	3	4	4	1	1	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
28	3	3	4	4	2	2	4	2	3	1	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	66
29	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	70
30	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	66
31	4	4	3	3	1	2	4	3	1	1	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	66
32	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
33	3	4	4	4	1	1	3	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	68
34	1	2	3	1	2	4	2	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	53
35	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	1	3	3	65

74	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	1	2	1	3	3	56
75	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	60
76	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	66
77	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	64
78	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
79	4	4	4	4	4	1	3	4	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	73
80	3	2	3	3	4	2	3	4	1	2	2	1	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	58
81	4	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	57
82	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	73
83	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
84	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	1	1	4	1	1	1	1	52
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
86	3	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	4	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	65
87	4	4	4	4	1	1	4	4	3	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	71
88	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	62
89	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	57
90	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
91	3	4	4	3	1	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	1	4	3	66
92	4	3	4	3	2	1	3	2	1	1	1	4	4	2	3	3	4	3	3	1	3	3	58
93	3	3	4	4	1	1	4	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	68
94	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	66
95	3	4	3	3	1	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	59



Lampiran 3Skor Jawaban Kuesioner Variabel Y

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	total
1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	50
2	1	1	2	1	4	3	3	4	1	2	3	1	1	1	1	29
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
4	2	2	1	4	2	1	4	4	2	1	4	2	1	2	1	33
5	4	2	1	3	3	2	1	4	3	1	3	3	4	2	1	37
6	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	33
7	3	3	2	2	4	2	1	3	3	1	4	2	2	3	3	38
8	1	1	1	4	4	1	1	4	2	1	4	1	2	1	2	30
9	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	4	2	2	1	2	33
10	1	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	34
11	3	2	1	2	4	3	1	1	3	1	3	2	3	2	2	33
12	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	40
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	3	38
14	2	2	1	1	4	2	2	3	1	1	4	1	1	1	1	27
15	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	35
16	3	4	1	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	41
17	2	1	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	33
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
19	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
20	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	33
21	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	36
22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
23	2	2	1	3	4	2	1	1	1	1	4	1	1	2	2	28
24	2	3	1	2	3	1	1	3	3	2	4	2	3	4	4	38
25	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	35
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
27	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	28
28	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	27
29	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	34
30	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	41
31	2	1	1	1	4	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	24
32	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	33
33	3	2	2	2	4	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	32
34	2	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	4	39
35	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	25
36	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	48

37	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	30
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	51
39	1	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	47
40	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	1	1	1	1	38
41	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	24
42	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	48
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	51
44	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	47
45	1	1	2	1	4	1	1	4	1	1	2	4	2	1	1	27
46	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	26
47	4	4	4	4	4	2	1	3	1	1	2	2	4	2	2	40
48	1	2	3	2	4	1	1	1	2	1	4	1	1	2	2	28
49	2	3	3	4	4	1	1	3	1	1	4	2	2	1	1	33
50	1	1	1	1	4	1	1	3	2	1	4	2	1	1	1	25
51	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	28
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	45
53	3	3	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	29
54	2	1	1	2	4	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	33
55	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	23
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	1	44
57	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	37
58	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	2	4	2	2	2	29
59	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	34
60	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	29
61	3	3	3	4	4	4	1	1	1	2	3	3	3	2	2	39
62	1	2	4	1	4	1	2	4	2	1	4	1	1	2	2	32
63	2	3	1	2	2	2	1	3	3	2	4	3	2	3	3	36
64	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	20
65	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	24
66	2	2	4	1	4	1	1	3	2	1	4	1	1	2	2	31
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	42
68	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	25
69	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	49
70	4	4	4	4	4	1	1	3	3	1	4	2	1	2	2	40
71	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	20
72	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	21
73	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	38
74	1	4	2	3	2	3	4	1	1	4	4	4	1	4	4	42
75	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	34

76	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	37
77	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	53
78	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	54
79	4	2	4	1	4	1	1	3	2	1	4	1	1	2	2	33
80	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	1	36
81	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	28
82	1	2	3	1	4	1	1	4	2	1	4	1	1	2	2	30
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
84	1	3	2	3	3	4	1	2	4	1	1	1	4	2	2	34
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
86	2	3	1	2	4	3	3	3	2	1	4	1	2	2	2	35
87	1	2	1	2	4	1	1	2	2	1	4	1	3	1	1	27
88	3	1	2	3	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	25
89	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	33
90	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	36
91	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	47
92	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	1	31
93	2	1	4	2	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	1	31
94	2	2	2	2	4	2	2	4	3	1	4	1	2	1	1	33
95	2	2	3	1	4	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	30

